



Menjaga Keindahan Bahasa Indonesia Di Era Milenial: Antara Gaul dan Baku

Maintaining the Beauty of the Indonesian Language in the Millennial Era: Between Slang and Standard

**Ilham Ganda Munthe^{1*}, Shella Amanda Fazhar², Windi Dwi Ningsih³,
Ayu Nadira Wulandari⁴**

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

Email : ilham.gandamunthe@gmail.com¹, shellamndaa26.saf@gmail.com², windidwiningsih@gmail.com³,
ayunadirawulandari@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 03-06-2024

Revised : 05-06-2024

Accepted : 07-06-2024

Published : 09-06-2024

Abstract

Indonesian is the national language which functions as a means of communication and role as conveyor of information. Correctness in language will have an influence regarding the veracity of the information to be conveyed. The use of slang among teenagers is often not applied at the appropriate time, place and activity. This is proven by the fact that it is often found that some teenagers use a mixture of Indonesian and slang in formal activities. In writing this article, the author used a descriptive qualitative research method with literature study. Slang has its own characteristics, namely the use of words that are short, easy to remember, and follow the latest trends. The millennial generation is expected to be able to use slang creatively and responsibly, as well as understand and use standard language well and correctly in formal situations.

Keywords : Indonesian language, slang, impact, solutions

Abstrak

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan berperan sebagai penyampai informasi. Kebenaran dalam berbahasa akan memberikan pengaruh terhadap kebenaran informasi yang akan disampaikan. Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja seringkali tidak diterapkan pada waktu, tempat, dan kegiatan yang sesuai. Hal tersebut dibuktikan dengan seringkali ditemukan bahwa sebagian diantara remaja menggunakan percampuran bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kegiatan-kegiatan formal. Dalam pembuatan artikel ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan. Bahasa gaul memiliki ciri khasnya sendiri, yaitu penggunaan kata-kata yang singkat, mudah diingat, dan mengikuti tren terkini. Generasi milenial diharapkan dapat menggunakan bahasa gaul dengan kreatif dan bertanggung jawab, serta memahami dan menggunakan bahasa baku dengan baik dan benar dalam situasi formal.

Kata Kunci : bahasa Indonesia, bahasa gaul, dampak, solusi



PENDAHULUAN

Meskipun Bahasa dapat dijelaskan sebagai sistem simbolik atau akustik yang berfungsi sebagai alat untuk komunikasi satu orang dengan yang lainnya. Individu dalam suatu masyarakat menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga bahasa mempunyai peran yang penting dalam kehidupan bersosialisasi. Seiring berjalannya waktu, bahasa mengalami perkembangan dan penyesuaian dengan lingkungan sosial. Menurut Rachman (2021), bahasa merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan keseharian manusia karena memungkinkan orang untuk berkomunikasi satu sama lain. Bahasa Indonesia merupakan bahasa ketetapan nasional yang digunakan sebagai alat komunikasi yang memiliki peran sebagai penyampai pesan atau informasi di antara masyarakat Indonesia. Layaknya bahasa-bahasa lain, bahasa Indonesia memiliki standar atau ketentuan yang perlu diperhatikan, seperti pemilahan kata, kalimat efektif yang sesuai dengan pedoman dan aturan ejaan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan, karena hal tersebut akan mempengaruhi kesesuaian penyampaian dan perolehan informasi antar-individu yang berkomunikasi (Sa'idah et al., 2018).

Secara umum, Generasi Z yaitu seseorang yang lahir antara tahun 1996 dan 2010 dan berusia antara 11 dan 25 tahun pada tahun 2011. Mayoritas dari gen z tersebut banyak menggunakan bahasa gaul menjadi bahasa keseharian. Maka dari itu artikel ini dibuat untuk menganalisa bagaimana bahasa gaul digunakan dalam bahasa remaja gen z. Karena dengan adanya bahasa gaul memicu adanya perubahan sikap secara individu pada remaja, yang pada gilirannya juga dapat mempengaruhi perubahan budaya dari waktu ke waktu. Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja seringkali tidak diterapkan pada waktu, tempat, dan kegiatan yang sesuai. Hal tersebut dibuktikan dengan seringkali ditemukan bahwa sebagian diantara remaja menggunakan percampuran bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kegiatan-kegiatan formal. Dimana pada hakikatnya berkomunikasi dalam kegiatan formal hendaknya menggunakan bahasa Indonesia yang baik, mengingat banyak melibatkan orang-orang yang memiliki peran dan kepentingan tertentu (Anggini et al., 2022).

Sehubungan dengan semakin maraknya penggunaan bahasa gaul yang digunakan oleh sebagian masyarakat modern, perlu adanya tindakan dari semua pihak yang peduli terhadap eksistensi bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional, bahasa persatuan, dan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Dalam pembuatan artikel ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode kualitatif melalui studi kepustakaan, atau yang sering disebut dengan Literature Review, adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data sekunder berupa literatur, jurnal, buku, artikel ilmiah dan dokumen



lainnya sebagai sumber utama informasi. Kemudian data-data dianalisis, diklasifikasikan dan dideskripsikan untuk sampai pada sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam KBBI Edisi Keempat disebutkan pengertian baku adalah pokok, utama; tolok ukur yang berlaku untuk kuantitas dan kualitas yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan; standar Setiawati, Sulis(dalam Ningrum 2019:22). Sementara menurut Kosasih dan Hermawan (dalam Ningrum 2019:22) kata baku adalah kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan kaidah atau pedoman yang dibakukan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus.

Menurut Mulyasa (dalam Fawaid, dkk 2021:66) bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari sub kultur tertentu. Menurut Saputra & Aida (dalam Anindya,dkk 2021), bahwasanya bahasa gaul merupakan percampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing maupun bahasa daerah yang dilakukan oleh remaja atau generasi muda, yang cenderung memberikan dampak negatif terhadap eksistensi bahasa Indonesia. Percampuran bahasa ini memunculkan banyak kosakata baru untuk menggantikan kata-kata dalam bahasa Indonesia.

Di era milenial, penggunaan bahasa Indonesia mengalami pergeseran dengan munculnya bahasa gaul. Bahasa gaul merupakan bahasa informal yang digunakan oleh kalangan anak muda. Bahasa ini memiliki ciri khasnya sendiri, yaitu penggunaan kata-kata yang singkat, mudah diingat, dan mengikuti tren terkini.

Berikut adalah beberapa contoh penggunaan bahasa gaul di era milenial:

1. Kata-kata Gaul

"Anjay": Ungkapan untuk menunjukkan rasa kagum, heran, atau terkejut.

"Gaje": Tidak jelas, tidak masuk akal, atau tidak nyambung

"Mabar": Main bareng, biasanya digunakan untuk bermain game online.

"Slay": Bagus, keren, atau luar biasa.

"Spill the tea": Berbagi gosip atau informasi terbaru.

2. Singkatan

"AFK": Away From *Keyboard* (sebentar meninggalkan komputer).

"BTW": *By The Way* (omong-omong).

"CMIIW": *Correct Me If I'm Wrong* (koreksi saya jika saya salah).

"FYI": *For Your Information* (untuk informasi Anda).

"LOL": *Laugh Out Loud* (tertawa terbahak-bahak).



3. Istilah Gaul

"Baper": Bawa perasaan, mudah tersinggung.

"Bucin": Budak cinta, terlalu tergila-gila dengan pasangan.

"Ghosting": Menghilang tanpa kabar setelah menjalin hubungan.

"Hypebeast": Orang yang suka dengan tren fashion terbaru.

"Kids jaman now": Sebutan untuk generasi milenial.

4. Kalimat Gaul

"Aku mau *spill the tea* nih tentang si A." (Saya ingin berbagi gosip tentang si A.)

"Eh, tugasnya udah kelar belum? Jangan gaje ya!" (Hei, tugasnya sudah selesai belum? Jangan aneh-aneh ya!)

"Yuk, mabar MLBB ntar sore!" (Ayo, main Mobile Legends Bang Bang sore nanti!)

"Outfitnya slay banget sih!" (Penampilannya keren banget sih!)

"Sorry, AFK bentar ya, ada telpon masuk." (Maaf, sebentar saya tinggal dulu, ada telepon masuk.).

Permasalahan Penggunaan Bahasa Baku dan Gaul di Era Milenial

1. Kesalahpahaman dalam Komunikasi

Seorang milenial mengirim pesan singkat kepada atasannya menggunakan bahasa gaul yang tidak dimengerti oleh atasannya. Hal ini menyebabkan kesalahpahaman dan miskomunikasi. Seorang mahasiswa menggunakan bahasa gaul saat presentasi di depan dosennya. Hal ini membuat dosennya tidak memahami isi presentasi dan memberikan nilai yang rendah.

2. Penurunan Kualitas Karya Tulis

Seorang siswa SMA menulis esai dengan menggunakan bahasa gaul dan tidak mengikuti kaidah bahasa baku. Hal ini menyebabkan esainya mendapat nilai yang rendah. Seorang mahasiswa membuat makalah ilmiah dengan menggunakan bahasa gaul dan tidak mengikuti format penulisan yang baku. Hal ini menyebabkan makalahnya ditolak oleh jurnal ilmiah.

3. Rendahnya Kesadaran terhadap Bahasa Baku

Banyak milenial yang lebih senang menggunakan bahasa gaul daripada bahasa baku dalam percakapan sehari-hari. Hal ini menyebabkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa baku menurun. Banyak milenial yang tidak mengetahui kaidah bahasa baku dan tidak peduli dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

4. Stigma terhadap Bahasa Baku



Banyak milenial yang menganggap bahwa bahasa baku adalah bahasa yang kaku dan formal. Hal ini menyebabkan mereka enggan menggunakan bahasa baku dalam situasi informal. Ada stigma di kalangan milenial bahwa menggunakan bahasa baku berarti "sok pintar" atau "kuper". Hal ini menyebabkan mereka memilih untuk menggunakan bahasa gaul agar terlihat lebih gaul dan kekinian.

5. Tantangan dalam Mengajar Bahasa Indonesia

Guru bahasa Indonesia di sekolah kesulitan untuk menarik minat para milenial untuk belajar bahasa baku. Banyak milenial yang menganggap pelajaran bahasa Indonesia membosankan dan tidak relevan dengan kehidupan mereka

Dampak dari Penggunaan Bahasa Gaul di Era Milenial

1. Dampak Positif

Dampak positif dari adanya penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa adalah remaja menjadi lebih kreatif dalam menggunakan bahasa yang lebih mudah diingat dan mudah diucapkan. Terlepas dari mengganggu atau tidaknya bahasa gaul ini, tidak ada salahnya kita menikmati tiap perubahan atau inovasi bahasa yang muncul asalkan penggunaan bahasa gaul ini pada situasi dan kondisi yang tepat, media yang tepat, pada komunikasi yang tepat, serta pada waktu yang tepat (Nurgiansah & Sukmawati, 2020).

2. Dampak Negatif

Dampak negatif yang dapat diperoleh dari maraknya penggunaan bahasa gaul ini adalah dapat melunturkan penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa gaul yang ada dapat mempersulit bahasa Indonesia yang baik dan benar. Padahal, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar diharuskan dalam lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat sebagai representatif mahasiswa. Bahasa gaul dapat mengganggu siapapun yang membaca dan mendengar kata-kata yang terdapat di dalamnya, karena banyak orang yang tidak memiliki pengertian yang sama akan bahasa gaul tersebut. Terlebih lagi dalam bentuk tulisan, menimbulkan banyak interpretasi dan waktu yang lebih dalam memahaminya. Penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit dalam berkomunikasi saat dalam acara formal yang mengharuskan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Nurgiansah & Al Muchtar, 2018).

Solusi Menjaga Keindahan Bahasa Gaul dan Baku di Era Milenial

Di era milenial, penggunaan bahasa gaul dan baku menjadi isu yang menarik untuk dikaji. Di satu sisi, bahasa gaul dianggap sebagai bentuk kreativitas dan identitas kelompok, namun di sisi lain, penggunaan bahasa baku dianggap penting untuk menjaga keutuhan dan formalitas bahasa Indonesia.

Berikut beberapa solusi untuk menjaga keindahan bahasa gaul dan baku di era milenial

1. Meningkatkan Edukasi dan Pemahaman

Memberikan edukasi dan pemahaman tentang bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada generasi milenial, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Menjelaskan fungsi dan peran



bahasa gaul dan bahasa baku dalam situasi yang berbeda. Memberikan contoh-contoh penggunaan bahasa gaul dan baku yang tepat.

2. Menumbuhkan Kecintaan terhadap Bahasa Indonesia

Menumbuhkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia melalui berbagai kegiatan, seperti lomba baca puisi, debat bahasa Indonesia, dan festival budaya. Menciptakan konten edukasi yang menarik tentang bahasa Indonesia yang dikemas dengan cara kekinian.

3. Mendorong Penggunaan Bahasa Baku dalam Situasi Formal:

Mendorong penggunaan bahasa baku dalam situasi formal, seperti di sekolah, kantor, dan acara resmi. Memberikan contoh dan teladan dalam penggunaan bahasa baku kepada generasi milenial. Menegakkan aturan dan norma yang terkait dengan penggunaan bahasa baku dalam situasi formal.

4. Memberikan Ruang bagi Kreativitas Bahasa Gaul

Memberikan ruang bagi kreativitas bahasa gaul dalam situasi informal, seperti di media sosial dan percakapan sehari-hari. Mendorong penggunaan bahasa gaul yang kreatif dan tidak mengandung unsur negatif. Menjadikan bahasa gaul sebagai bagian dari kekayaan bahasa Indonesia.

5. Menjalinkan Kerjasama Antar Generasi

Menjalinkan kerjasama antar generasi untuk menjaga keindahan bahasa Indonesia. Mendorong dialog dan interaksi antar generasi untuk saling memahami dan menghargai penggunaan bahasa gaul dan baku. Bekerja sama dalam menciptakan konten edukasi dan program yang terkait dengan bahasa Indonesia.

6. Mendorong Penggunaan Bahasa Baku dalam Situasi Formal:

Mendorong penggunaan bahasa baku dalam situasi formal, seperti di sekolah, kantor, dan acara resmi. Memberikan contoh dan teladan dalam penggunaan bahasa baku kepada generasi milenial. Menegakkan aturan dan norma yang terkait dengan penggunaan bahasa baku dalam situasi formal.

7. Mendorong Penggunaan Bahasa Baku dalam Situasi Formal:

Mendorong penggunaan bahasa baku dalam situasi formal, seperti di sekolah, kantor, dan acara resmi. Memberikan contoh dan teladan dalam penggunaan bahasa baku kepada generasi milenial. Menegakkan aturan dan norma yang terkait dengan penggunaan bahasa baku dalam situasi formal.

8. Memberikan Ruang bagi Kreativitas Bahasa Gaul

Memberikan ruang bagi kreativitas bahasa gaul dalam situasi informal, seperti di media sosial dan percakapan sehari-hari. Mendorong penggunaan bahasa gaul yang kreatif dan tidak mengandung unsur negatif. Menjadikan bahasa gaul sebagai bagian dari kekayaan bahasa Indonesia.

9. Menjalinkan Kerjasama Antar Generasi

Menjalinkan kerjasama antar generasi untuk menjaga keindahan bahasa Indonesia. Mendorong dialog dan interaksi antar generasi untuk saling memahami dan menghargai penggunaan bahasa gaul dan



baku. Bekerja sama dalam menciptakan konten edukasi dan program yang terkait dengan bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Banyaknya dikalangan generasi milenial yang menggunakan bahasa gaul, singkatan-singkatan dalam komunikasinya sehari-hari yang merupakan suatu bentuk kekeliruan dalam penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan Bahasa Indonesia yang nantinya akan berdampak pada hilangnya bahasa Indonesia yang tergeser akibat bahasa gaul di masa yang akan datang. Hal ini dapat dicegah dengan meningkatkan kembali kesadaran mencintai bahasa Indonesia terutama pada kalangan generasi Z yang akan meneruskan kepemimpinan di masa depan.

Dengan solusi yang tepat dan kerjasama antar generasi, diharapkan keindahan bahasa gaul dan baku dapat terjaga di era milenial. Generasi milenial dapat menggunakan bahasa gaul dengan kreatif dan bertanggung jawab, serta memahami dan menggunakan bahasa baku dengan baik dan benar dalam situasi formal.

Penting untuk diingat bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa dan perlu dijaga kelestariannya. Penggunaan bahasa yang baik dan benar oleh generasi milenial akan mencerminkan identitas bangsa dan meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati kami ucapkan terimakasih kepada Ibu Ayu Nadira Wulandari M.I.Kom. selaku dosen pengampu pada mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada kami dalam penyelesaian artikel ini. Kami ucapkan terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dorongan bagi kami dalam menyusun artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah Dkk. 2023. "Dampak Dan Transformasi Perkembangan Bahasa Gaul Dalam Bahasa Indonesia Modern". *Jurnal Pengabdian West Science*. 2(6): 421-26
- Ansoriyah S. 2019. "*Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*". Yogyakarta: Cv Budi Utama
- Auva. 2019. "Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja". *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 5(2): 33-39
- Edi S. Dkk. 2022. "Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baku Di Kalangan Remaja". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3(1): 169-174
- Firtiani Dkk. 2024. "*Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*". Sumatera Utara: Cv. Daris Indonesia.
- Hasriani. 2023. "*Ragam Slang Dalam Komunikasi Digital*". Bandung: Indonesia Emaa Grup



- Hendra & Dian. 2023. "Penggunaan Bahasa Gaul Pada Media Sosial Instagram Di Kalangan Remaja". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. 6(1): 70-75
- Joko & Eva. 2018. "Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia". *Jurnal Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra*. 153-158.
- Nafri Dkk. 2023. "Mempertahankan Eksistensi Bahasa Indonesia Di Tengah Maraknya Perkembangan Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa". *Jurnal Ilmiah Korpus*. 7(3): 2614-6614.
- Novi & Irwan. 2023. "Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Yang Menjadi Bahasa Superior Masyarakat Terhadap Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(1): 2596-2600
- Nurasiah Dkk. 2022. "Pengaruh Bahasa Gaul (Slang) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda". *Jurnal Multi Disiplin Dehasem (Mude)*. 1(3): 143-148
- Putri & Sufanti. 2021. "Revitalisasi Bahasa Indonesia Pada Aplikasi Malang Menyapa Sebagai Wujud Eskalasi Prestise Bahasa Indonesia Ranah Pariwisata". *Jurnal Seminar Nasional Pibsi*.
- Riadoh. 2021. "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Remaja". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 1(2): 148-155
- Ridlo Dkk. 2021. "Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Dikalangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia Di Zaman Sekarang". 5(2): 2723-2328.
- Saputra & Fitri. 2020. *"Teori Dan Aplikasi Bahasa Indonesia"*. Surakarta: Cv Kekata Gropu
- Subandi, S. 2011. "Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan". *Harmonia Journal Of Arts Research And Education*, 11(2), 62082.
- Sudono A. 2013. *"Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Remaja"*. Semarang: Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah.
- Yuyun Y. 2022. "Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia Pada Remaja Milenial". *Journal Of Social Humanities And Education*. 1(4): 39-48.